

**KONSEP KETUHANAN IMAM AL-SANUSI DALAM KITAB
UMM AL-BARĀHĪN
(Perspektif Hermeneutika Farid Esack)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

**Adnan Nuril Anwar
NIM: 13510022**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adnan Nuril Anwar
NIM : 13510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Dusun Tri Harjo, Rt. 12 Rw. 05, Kel. Ono Harjo, Kec. Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Lampung.
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Luqmaniyyah, Jl. Babaran, Gg. Cemani, 759 P/ UH V, Kalangan, Pandeyan, Rt. 48/04, Umbulharjo, Yogyakarta, 55161.
Telp./Hp : +6282-277-690-263
Judul Skripsi : *KONSEP KETUHANAN IMAM AL-SANUSI DALAM KITAB UMMUL BARAHIN*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tersebut tidak terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqosyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 September 2017

yang menyatakan,


(Adnan Nuril Anwar)



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Adnan Nuril Anwar
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Adnan Nuril Anwar
NIM : 13510022
Jenjang/Prodi : S1/Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Konsep Ketuhanan Imam Al-Sanusi dalam Kitab
Ummul Barahin

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 September 2017

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

NIP. 19490914 197703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-079/UN.02/DU./PG.00/01/2018

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : **KONSEP KETUHANAN IMAM AL-SANUSI DALAM KITAB UMM AL-BARAHIN**
(Perspektif Hermeneutika Farid Esack)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ADNAN NURIL ANWAR
Nomor Induk Mahasiswa : 13510022
Telah di ujikan pada : Jumat, 05 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

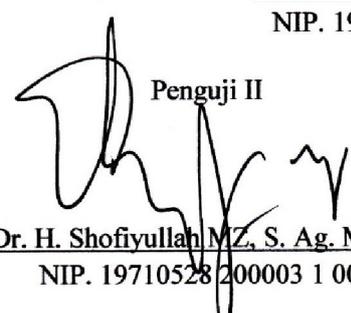
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

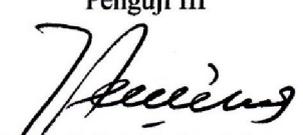
Ketua Sidang / Penguji I


Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1 001

Penguji II


Dr. H. Shofiyullah M.Z., S. Ag. M. Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

Penguji III


Dr. H. Zuhri, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

Yogyakarta, 05 Januari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

"... الرحيم الرحمن الذي عمّت نعمه العوالم كلها ..."

"...Dialah Dzat Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih, yang nikmat-nikmat-Nya merata bagi seluruh alam..."

(Imam al-Sanusi, *Umm al-Barāhīn*, hlm. 10)

"من مات وهو يعلم أنّ لا إله إلاّ الله دخل الجنّة"

"Barangsiapa yang mati dan mengetahui bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah, maka surgalah baginya"

(روه مسلم في الصحيحه)

PP. Al-Luqmaniyyah, Yogyakarta

PERSEMBAHAN

*Untuk Ibunda dan Ayahanda Tercinta
Sungguh Cinta dan Kasih Sayang kalian tiada batas
Semoga Allah SWT senantiasa melindunginya, memberikan keberkahan
dunia hingga akhirat kelak.*

*Adik-adikku Tercinta, Ja'far Syidiq, Ni'matul Munfarida, Fathin al-Zaky.
Semoga Allah SWT senantiasa membukakan jalan dan petunjuk untuk
masa depan kalian yang diridhai-Nya.*

*Tak terlupakan kepada almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UJN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha

ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā`	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين di tulis *Muta' aqqidāin*

عدة ditulis 'iddah

C. *Tā' Marbūtah* diakhir kata

1. Bila mati ditulis h:

هبة ditulis *Hibbah*

جزية ditulis *Jizyah*

2. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله ditulis *Ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *Zakātul-fitri*

D. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, Kasrah (ِ) ditulis i, dan Dammah (ُ) ditulis u.

Contoh : أحمد ditulis *ahmada*

رفق ditulis *rafiqa*

صلح ditulis *saluha*

E. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فلا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis ī

ميثاق ditulis *mīṣāq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis *ū*

أصول ditulis *uṣhūl*

F. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *watha 'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabāib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzūna*

G. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

البقرة ditulis *al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisā'*

H. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Zawi al-furūd*

السنةاهل ditulis *Ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Teologi Islam, sampai pada taraf tertentu bukanlah kajian yang hanya menyentuh persoalan keyakinan umat Islam semata. Semakin kompleksnya problematika yang muncul akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi menjadikan kajian teologi Islam mengalami pergeseran wacana yang mana ia dituntut untuk ikut memberikan sumbangan gagasan dan kontribusi positif yang mampu menyelesaikan berbagai problematika, seperti permasalahan yang menyangkut soal sosial-kemanusiaan. Hal ini bisa dirasakan dengan melihat kondisi di Indonesia, yang di satu sisi mayoritas masyarakat muslimnya menganut madzhab Asy'ariyah dalam ber-teologi dengan menjadikan kitab *Umm al-Barāhīn* karya Imam al-Sanusi sebagai acuannya. Sedangkan di sisi yang lain, permasalahan sosial-kemanusiaan seperti penindasan, ketidakadilan, intoleransi, dan pelanggaran HAM antar umat beragama kerap kali muncul sehingga menuntut kajian teologi Islam ikut menyelesaikan pekerjaan rumah ini.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti berusaha mengkaji konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn*, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan hermeneutika pembebasan Farid Esack. Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan dan menggali lebih jauh makna fundamental yang terkandung dalam konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* yang dengannya diharapkan memiliki kontribusi positif dalam mengatasi permasalahan sosial-kemanusiaan di Indonesia.

Dengan menggunakan metode *deskriptif* dan *hermeneutika*, serta pendekatan *kontekstual-praksis*, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, secara keseluruhan konsep ketuhanan Imam al-Sanusi termuat dalam kalimat Tauhid (لا إله إلا الله). Dengan metode analisis kaidah-kaidah bahasa arab (القواعد في لغة العربية) dan juga metodologi *burhān* (penalaran berdasarkan akal), Imam al-Sanusi sampai pada pemahaman bahwa di dalam kalimat Tauhid mengandung makna *ulūhiyyat*, yang di dalamnya memuat makna *istighnā'* (kemandirian Allah dari segala sesuatu selain-Nya) dan makna *iftiqār* (butuhnya segala sesuatu selain Allah hanya kepada-Nya). Dari kedua makna inilah, Imam al-Sanusi merumuskan sifat-sifat dan perbuatan bagi Allah, diantaranya sifat *wajīb*, *mustahil*, dan *jaiz* yang secara keseluruhan berjumlah empat puluh satu sifat.

Kedua, ditinjau dari hermeneutika pembebasan Farid Esack, konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* memuat gagasan-gagasan penting tentang kemanusiaan yang menjadi dasar ontologis bagi terciptanya hubungan horisontal (*ḥablun min al-nās*) yang sesuai dengan makna kalimat Tauhid, diantaranya adalah prinsip kesatuan. Prinsip inilah yang kemudian melahirkan gagasan penting lainnya, seperti kesetaraan, keadilan, toleransi, dan demokrasi. Dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural, upaya mengimplementasikan makna-makna kalimat Tauhid dalam kehidupan sosial menjadi sangat penting untuk dipahami dan dihayati kembali secara universal agar mampu membentengi umat Islam di Indonesia dari perilaku ekstrim-radikal yang mengancam keutuhan Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, pemilik segala pengetahuan yang tak pernah berhenti memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa membimbing umatnya agar selalu ber-Tauhid kepada Allah SWT dan meyakini bahwa keadilan adalah hak bagi seluruh umat manusia tanpa membedakan latar belakang apapun. Semoga kita semua memperoleh syafa'atnya kelak. Amiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi berjudul “Konsep Ketuhanan Imam al-Sanusi dalam Kitab *Umm al-Barāhīn* (Perspektif Hermeneutika Farid Esack)” tidak akan pernah terselesaikan tanpa hidayah dan petunjuk dari Allah SWT melalui para hamba-Nya yang membimbing dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. tentu skripsi ini memiliki kekurangan, karenanya, sebagai karya ilmiah yang memiliki tuntutan validitas penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai konsekuensi logis yang membangun. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Yang terhormat Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, P.hd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

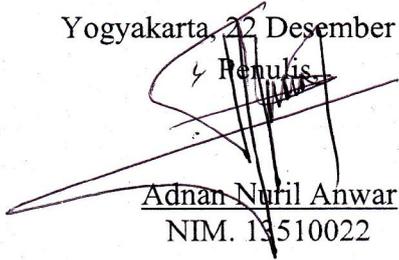
2. Dr. Alim Ruswantoro M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum., selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, dan Muhammad Fatkhan, S. Ag., M. Hum., selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan nasihat, perhatian, bimbingan, dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis selama proses kuliah dan sampai penulisan skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama proses kuliah.
6. Segenap Bapak/Ibu Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu sabar memberikan pelayanan terbaik selama ini.
7. Pengasuh PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, KH. Najib Salimi (alm.), Kyai Na'imul Wa'in, Ibu Nyai. Hj. Siti Chamnah dan keluarga besar Ndalem, beserta Dewan Asatidz yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang Agama. Juga kepada Ust. Masdari yang telah menemani penulis mempelajari kitab *Umm al-Barāhīn*. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Ibuku tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan kasih sayangnya. Dan Bapakku yang selalu mengajarkan dan mendidik penulis tentang hidup dan betapa pentingnya menjadi pribadi yang tanggung jawab. Adik-adikku tercinta, dunia dan seisinya tak cukup untuk menebusnya. Semoga kalian selalu dalam rahman rahim Allah SWT.

9. Keluarga besar di tanah kelahiran, Lampung. Mbah Lanang, Mbah Putri, Bik Wiwin, Bik Wahyu, dan seluruh sanak-keluarga yang tak pernah lelah memberikan dorongan moril dan materiil kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Asrama Komplek Putra PP Al-Luqmaniyyah, koloni kamar Lima, dan kelas Alfiah Tsani. Semoga apa yang telah kita pelajari bermanfaat, berkah, mawaddah, wa rahmah. Amiin.
11. Teman-teman Pengurus Komplek Putra PPLQ dan kamar Kantor PA. Kepada segenap pengurus Departemen Kamtib PPLQ. Terima kasih atas kerjasamanya. Penulis banyak belajar dari kalian.
12. Teman-teman Prodi AFI '13 yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi.
13. Keluarga KKN UIN SUKA Dusun Dukuh, Parangtritis; Mbah Sastro, Bapak dan Ibu Dukuh, Pak Aris, Mas Jum, Hermawan, Hasbi, Riva, Cusna, Nisa, Thoink, Inayah, Nurul, dan keluarga besar Dusun Dukuh.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.

Akhirul kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti dalam khazanah keilmuan Islam. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk, perlindungan, dan balasan yang lebih baik atas segala amal yang telah kita lakukan. Amiin.

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Penulis


Adnan Nuril Anwar
NIM. 13510022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II IMAM AL-SANUSI DAN PEMIKIRAN KALAM	
A. Biografi Imam al-Sanusi	21
1. Riwayat hidup	21
2. Latar belakang pendidikan	26
3. Murid-murid	29
4. Karya-karya	30
B. Pemikiran Kalam Imam al-Sanusi dalam Kitab <i>Umm al-Barāhīn</i>	37
C. Pengaruh Pemikiran Kalam Imam al-Sanusi	47

BAB III HERMENEUTIKA PEMBEBASAN FARID ESACK

A. Hermeneutika dalam Lintasan Teologi Islam Klasik	54
B. Farid Esack dan Hermeneutika Pembebasan	60
1. Farid Esack dan Kondisi Afrika Selatan.....	61
2. Farid Esack dan Pemahaman Terhadap Teks	64
3. Kunci Hermeneutika Pembebasan Farid Esack.....	68
C. Visibilitas Hermeneutika Pembebasan untuk Kajian Teks.....	81

BAB IV KONSEP KETUHANAN IMAM AL-SANUSI DALAM KITAB *UMM AL-BARAHĪN* DITINJAU DARI HERMENEUTIKA PEMBEBASAN FARID ESACK

A. Konsep Ketuhanan Imam al-Sanusī dalam kitab <i>Umm al-Barāhīn</i>	86
1. <i>Tarkib</i> dan <i>I'rob</i> Kalimat Tauhid	87
2. Makna <i>Ulūhiyyah</i> dalam Kalimat Tauhid	94
3. Sifat <i>Wajib</i> , <i>Mustahil</i> , dan <i>Jaiz</i> dalam Kalimat Tauhid	101
B. Hermeneutika Pembebasan dan Bacaan Baru Konsep Ketuhanan Imam al-Sanusī	103
1. Signifikansi Hermeneutika Pembebasan Bagi Kajian Tauhid	103
2. Meninjau Ulang Kemanusiaan dalam Konsep Ketuhanan Imam al-Sanusī	109
3. Bacaan Baru Konsep Ketuhanan Imam al-Sanusī	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	------------

RIWAYAT HIDUP PENULIS	130
------------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu kalam (atau disebut juga sebagai ilmu Tauhid¹) menjadi salah satu diskursus yang cukup sentral di antara berbagai studi-studi keislaman yang ada. Menurut Ahmad Hanafi, mengutip pernyataan Syaikh Muhammad Abduh, ilmu ini menjadi induk dari ilmu-ilmu agama yang lain. Hal ini dikarenakan tujuannya yang mengangkat kepercayaan seseorang dari lembah taklid kepada puncak keyakinan.

Secara bahasa istilah ilmu kalam berasal dari kata *al-kalām* yang berarti susunan kata yang mengandung suatu maksud.² Gazalba, menyebutkan bahwa dalam hubungannya dengan kajian teologi Islam, dasar penamaan terhadap ilmu kalam ada tiga; *pertama*, ia menjadi kajian di abad permulaan Islam tentang Kalam Allah SWT dan tentang tidak azalinya al-Qur'an; *kedua*, yang menjadi dasar ilmu kalam adalah dalil-dalil pikiran, yang dalam persoalan-persoalan agama, khususnya dalam bidang akidah mereka jarang kembali

¹ Muhammad Abduh menyebutkan bahwa ilmu kalam dengan ilmu Tauhid memiliki pengertian yang sama. Beliau mengartikannya sebagai ilmu-ilmu yang membicarakan tentang wujud Tuhan, sifat-sifat yang mesti ada pada-Nya, sifat-sifat yang boleh ada pada-Nya, dan sifat-sifat yang tidak mungkin (mustahil) ada pada-Nya. Sedangkan di Barat, ilmu ini lebih dikenal dengan istilah teologi Islam. Lihat, Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 2-4. Tentang perbedaan pengertian dan persoalan yang ada di dalamnya, lihat Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 365-366.

² *Al-kalām* pada dasarnya memiliki makna yang beragam, tergantung pada bidang kajian mana ia digunakan. Dalam ilmu bahasa, seperti ilmu *nahwu* dan *sharaf* kalam diartikan sebagai perkataan yang mengandung faidah di dalamnya, sehingga sudah dapat dimengerti oleh pendengarnya. Lihat, Muhammad bin Mustafa al-Hudlari, *Hāsiyat al-Hudlari 'alā Syarh Ibn 'Aqīl 'alā Alfīyyat Ibn Mālik* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2011), hlm. 27.

kepada *naql*, kecuali setelah menetapkan benarnya pokok persoalan; *ketiga* merupakan pembuktian kepercayaan-kepercayaan agama menyerupai logika dalam filsafat.³

Secara historis, istilah ilmu kalam muncul ke permukaan dan menjadi terkenal di kalangan masyarakat Islam pada abad ke 8 Masehi atau abad ke 2 Hijriah pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyyah. Dinasti yang pada saat dipimpin oleh khalifah al-Ma'mun ini, mencapai masa kegemilangannya dan berhasil mengembangkan sayapnya dan menjangkau daerah-daerah lain yang memiliki adat-istiadat, peradaban, dan kebudayaan baru, termasuk peradaban Yunani. Pada masa inilah, ilmuwan Islam mulai mempelajari buku-buku terjemahan filsafat Yunani dan mereka pun mulai mempertemukan ilmu-ilmu filsafat dengan kajian keagamaan, termasuk kajian tentang hakikat Tuhan.⁴

Asy'ariyah, merupakan satu dari sekian banyak aliran yang ikut mewarnai kajian ilmu kalam. Aliran ini hadir sebagai respon⁵ terhadap

³ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat; Buku Ketiga, Pengantar Kepada Metafisika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 35-36. Ahmad Hanafi juga menyebutkan sebab-sebab penamaan ilmu kalam yang serupa. Lihat, Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, hlm. 5.

⁴ Rasyidi dan Harifuddin Cawidu, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 87. Hal ini merupakan usaha dalam menanggulangi serangan doktrin yang datang dan menyerang keyakinan umat Muslim. Maka dari itu, para sarjana muslim merasa perlu mencari sistem berpikir rasional untuk menjawab persoalan-persoalan yang tidak dikenal sebelumnya. Lihat, Khudori Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 220-221. Lihat juga, Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, hlm. 5-6.

⁵ Aliran lain yang ikut menentang paham Mu'tazilah, diantaranya adalah aliran Maturidiyah, didirikan oleh Abu Mansur Muhammad al-Maturidi (w. 944 M) yang tidak bersifat terlalu tradisional seperti aliran Asy'ariyah, namun tidak pula seliberal aliran Mu'tazilah. Lihat, Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2013), hlm. 11.

perkembangan aliran Mu'tazilah⁶ yang sangat berlebihan memberikan porsi terhadap akal dalam mengkaji persoalan-persoalan akidah.⁷

Aliran Asy'ariyyah, yang didirikan oleh Imam al-Asy'ari⁸, mendiktekan bahwa teologi yang dikembangkan olehnya merupakan jalan tengah di antara paham Qadariyyah dan Jabbariyyah, yang menempatkan al-Qur'an dan al-Hadist sebagai pokok, di samping menggunakan akal pikiran, dimana tugasnya tidak lebih daripada memperkuat nash-nash tersebut.⁹ Sikap moderat yang diambil aliran ini, tentunya mendapat respon positif dikalangan masyarakat luas, terlebih sikap *luwes* dan tidak adanya praktek kekerasan dalam penyebaran paham akidah mereka.¹⁰

Imam al-Ghazali, ulama Asy'ariyah abad ke-11 M, selalu menyerukan dan memperingatkan kepada seluruh ulama-ulama madzhab Asy'ariyah dan para pengikut aliran ini untuk tidak berlebihan, berhati-hati, dan tidak terlalu gegabah dalam menuduh orang lain yang tidak sepaham dengannya (sesat dan

⁶ Pendiri sekaligus pemimpin aliran ini dinisbatkan kepada Washil Ibn Atha' dengan julukan *Syaikhul Mu'tazilah wa qadilmuha*, lahir pada tahun 81 Hijriah dan meninggal pada tahun 131 Hijriah. Lihat, Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran*, hlm. 40-44.

⁷ Pemahaman demikian membawa Mu'tazilah termasuk paham Qadariyyah, sebagai golongan yang percaya pada kekuatan dan kemerdekaan untuk berpikir. Lihat, Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran*, hlm. 10.

⁸ Nama lengkap beliau adalah Abū al-Hasan Afi bin Ismā'īl al-Asy'ari, lahir di kota Bashrah (Iraq) pada tahun 260 H/ 873 M dan wafat pada tahun 324 H/ 935 M, keturunan Abu Musa al-Asy'ari (seorang sahabat dan perantara dalam sengketa antara Ali r.a. dan Mu'awiyah r.a.) dan sempat berguru kepada seorang tokoh Mu'tazilah, Abū 'Afi al-Jubba'i, dan mengikuti aliran ini sampai usia 40 tahun. Lihat, Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, hlm. 127.

⁹ Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, hlm. 132-133.

¹⁰ Berbeda dengan madzhab Mu'tazilah, ketika keberadaannya mendapatkan angin segar dari rezim Abbasiyyah di Baghdad dan ajaran mereka dijadikan anutan resmi negara, tepatnya pada masa pemerintahan khalifah al-Ma'mun (813-833), mereka melancarkan apa yang dikenal dengan *mihnah* (pemeriksaan faham pribadi, *inquisition*) yang dengan itu orang-orang yang tidak sefaham dengan mereka dikejar-kejar dan disiksa. Lihat, Nurcholish Madjid, *Khazanah Intelektual Islam*, hlm. 21.

kafir), sebab sikap seperti itu dapat berakibat fatal.¹¹ Sikap toleran dan *luwes* inilah berimplikasi terhadap penyebaran aliran Asy'ariyah yang berkembang dengan pesat, baik di wilayah *masyrīq* maupun *maghrīb* dan melahirkan ulama-ulama terkenal yang sepaham dengan aqidah Asy'ariyah ini.

Pada abad ke-15, muncul seorang ulama bermadzhab Asy'ariyah kelahiran Tilimsan, Aljazair, Imam al-Sanusi. Ia hadir dengan karya-karyanya dalam bidang teologi dan sangat mumpuni dalam memformulasikan akidah Tauhid madzhab Asy'ariyah. Gagasan dan pemahamannya terhadap akidah Tauhid terbilang tidak jauh berbeda dengan ulama-ulama madzhab Asy'ariyah sebelumnya, seperti Imam al-Juwaini dan Imam al-Ghazali.¹²

Namun, hal baru yang lahir dari gagasannya dan membedakan dirinya dengan ulama-ulama terdahulu adalah digunakannya pendekatan/metodologi yang lebih sistematis dan komprehensif ketika menguraikan dan menjelaskan masalah sifat dan perbuatan Allah dan rasul-Nya, atau perkara-perkara yang berkaitan dengan *al-ilāhiyyat* dan *al-nubuwwat*. Pendekatan yang dimaksud adalah metodologi *burhān*¹³. Pendekatan ini¹⁴ digunakan oleh Imam al-Sanusi

¹¹ Walaupun demikian, al-Ghazali tetap melontarkan kritik terhadap perkembangan aliran Asy'ariyah selanjutnya yang diajarkan oleh ulama-ulama setelah Imam Asy'ari. Lihat, Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, hlm. 164.

¹² Sama dalam usahanya menggunakan logika Aristoteles dalam menunjukkan dalil-dalil rasional teologi Asy'ariyah. Diceritakan bahwa usaha ini dirintis oleh Imam al-Juwaini (*Imām al-Haramayn*), dan metode ini dikembangkan lebih lanjut oleh Imam al-Ghazali. Lihat, Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, hlm. 148.

¹³ Al-Jabiri menyebutkan bahwa *burhani* merupakan salah satu pendekatan yang menghasilkan ilmu pengetahuan berdasarkan prinsip-prinsip logika atas pengetahuan sebelumnya yang telah diyakini kebenarannya. Lihat, Khudori Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, hlm. 219.

¹⁴ Pendekatan ini bisa dilihat juga dalam sistematika penyusunan kitab *Umm al-Barāhīn* dalam memformulasikan aqidah Tauhid dan memunculkan dalil-dalil *burhān* di dalamnya. Lihat, Engku Hasan Bin Engku Wokzin, *Penggunaan al-Qiyas Dalam Kitab Umm al-Barāhīn* (Malaysia: Universitas Malaya Kuala Lumpur, 2010), hlm. 68-69.

dengan tujuan untuk memudahkan orang Islam dalam mempelajari dan memahami asas-asas akidah Islam secara ringkas dan tidak memerlukan waktu yang lama untuknya.

Kitab *Umm al-Barāhīn* adalah karya monumental yang pertama kali dikarang Imam al-Sanusi menggunakan pendekatan *burhān* dengan lebih sistematis. Pendekatan ini menjadi pendekatan yang paling populer dikalangan ulama madzhab Asy'ariyyah dalam menjelaskan persoalan akidah sampai sekarang.¹⁵ Lebih jauh, metode *burhān* yang digunakan Imam al-Sanusi untuk merumuskan akidah Tauhid, berhasil melahirkan pemahaman akidah Islam yang menetapkan bahwa Allah dan rasul-Nya memiliki sifat-sifat dan perbuatan yang wajib diketahui oleh seorang *mukallaf* yang berjumlah empat puluh delapan akidah. Dalam kitab *Umm al-Barāhīn* inilah Imam al-Sanusi menyebutkan bahwa pemahaman akidah ini bisa dikenali dan sudah terangkum dalam dua kalimat syahadat, yaitu *syahadat al-tauhīd* dan *syahadat al-rasūl*.

Dua kalimat syahadat (*syahadatain*) menjadi hal yang sangat fundamental dalam Islam. Selain menjadi rukun Islam yang pertama, dua kalimat syahadat menjadi kunci seseorang diakui identitasnya sebagai muslim atau tidak. Setiap harinya, *kalimat al-musyarafah* ini selalu diucapkan saat menunaikan ibadah sholat. Tentunya, nilai-nilai akidah yang terkandung dalam dua kalimat syahadat ini melekat dalam keimanan seorang muslim, terlebih yang menganut paham teologi Asy'ariyyah. Imam al-Sanusi menyebutkan,

¹⁵ Hal ini bisa dilihat dalam penulisan karya-karya ilmiah akidah Islam setelah masa Imam al-Sanusi, yaitu penggunaan metode *burhān* dan mengawali pembahasannya dengan pembagian hukum akal. Lihat, Engku Hasan Bin Engku Wokzin, *Penggunaan al-Qiyas Dalam Kitab Umm al-Barāhīn*, hlm. 55-56.

bahwa banyak keutamaan yang didapatkan dari pemahaman yang mendalam terhadap *kalimat al-vmusyarafah* ini, salah satunya adalah *mahāsin al-akhlāq al-dīniyyah* (bagusnya akhlak dalam beragama). Begitu juga sebaliknya, seseorang yang tidak memahaminya secara jernih dan mendalam, ia akan jauh dari kehidupan yang bernilai Tauhid.¹⁶

Hal yang disebutkan terakhir ini cukup terasa, bila melihat mayoritas kehidupan umat muslim dewasa ini yang cukup membedakan, bahkan cenderung memisahkan secara tegas antara persoalan keyakinan dan persoalan praksis. Berbagai permasalahan yang berkembang di masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, dan sisi praksis yang lain dianggap tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap persoalan teologis. Untuk menggambarkan masalah ini, peneliti menghadirkan beberapa contoh yang menjadi pengamatan peneliti terhadap keadaan sekitar.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman suku, ras, dan kebudayaan. Perbedaan keyakinan menjadi salah satu keadaan multikultural dan pluralnya bangsa ini. Indonesia juga menjadi salah satu negara yang menganut paham demokrasi dengan menjadikan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Tentunya persoalan kebebasan beragama dan kebebasan dalam praktik peribadatan sangat dijunjung tinggi oleh negara.

Hal ini sudah diatur dan termuat dengan jelas dalam Pancasila dan juga undang-undang yang berlaku, diantaranya; UUD 1945 pasal 28 ayat 1 yang

¹⁶ Muhammad bin Yūsuf al-Sanūsī, *Umm al-Barāhīn wa Syarhihā* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2013), hlm. 318-319.

berbunyi, “*Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pemikiran, dan hati nurani, hak beragama...*”, pasal 29 yang berbunyi, “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu*”, UU No. 39/ 1999 tentang HAM pasal 22 ayat 1 yang berbunyi, “*Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu,*” dan ayat 2 yang berbunyi, “*Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.*”

Namun, dalam beberapa tahun terakhir kerap muncul masalah keagamaan berupa tindakan yang bersifat represif-diskriminatif. Masalah ini kerap kali muncul baik di kalangan antar umat beragama maupun di kalangan intern umat se-iman, seperti adanya praktik-praktik kekerasan atas nama agama yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Kriminalisasi, diskriminasi, dan intimidasi keyakinan, pembatasan dan pelarangan aktivitas keagamaan, ujaran kebencian atas nama agama, dan beragam praktik kekerasan lain,¹⁷ bukan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islam, seperti yang telah diajarkan Nabi Muhammad melalui *uswatun hasanahnya* dan ajaran bahwa Islam adalah agama yang *rahmmatan li al-‘ālamīn*. Kualitas

¹⁷ Yenny Zanuba Wahid (dkk.), *Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama Berkeyakinan (KBB) di Indonesia Tahun 2016* Wahid Foundation (Jakarta: Wahid Foundation, 2017), hlm. 5-13. Laporan terkait tentang kondisi kehidupan keberagamaan di Indonesia juga dapat dilihat dalam Kementerian Agama, *Laporan Tahunan Kehidupan Keagamaan di Indonesia Tahun 2016* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017).

pemahaman Tauhid yang utuh pada diri seseorang tentunya tidak akan mengarah kepada tindakan represif seperti yang terjadi belakangan ini.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti juga melihat adanya *gap* di dalam masyarakat berdasarkan relasi yang ada pada pola pikir muslim berasaskan Tauhid dengan tindakan serta perilakunya. *Pertama*, orang yang telah belajar ilmu Tauhid, tetapi pengetahuannya tentang ketauhidan masih berkuat pada taraf keyakinannya saja. Dengan demikian, dia menganggap bahwa ilmu Tauhid tidak memiliki signifikansi secara langsung terhadap kehidupan sosial. Baginya, Tauhid hanya tertuju pada persoalan ibadah *mahdlah* saja dan tidak berhubungan dengan ibadah *ghairu mahdlah*.

Kedua, adanya bentuk pola pikir yang terlalu mementingkan tindakan sebagai upaya “memperjuangkan” nilai-nilai Tauhid. Namun, tindakan itu justru tidak mencerminkan nilai-nilai ketauhidan. Seperti adanya aksi-aksi kekerasan (bahkan teror) yang dilakukan oleh para ekstrimis muslim yang mendasarkan tindakannya atas nama agama. Tentunya, hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman Tauhid secara mendalam, atau bahkan memahami ilmu Tauhid tidak secara utuh.¹⁸ Bahkan, ada juga diantaranya yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama sama sekali, namun tetap mengikuti dan melakukan pergerakan-pergerakan yang menurutnya adalah “*jihād fi*

¹⁸ Seperti mengambil dalil-dalil al-Qur’an hanya beberapa ayat saja, tanpa mencari kesinaambungannya dengan ayat-ayat Tauhid yang lain, tanpa memperhatikan *asbabun nuzul* turunya ayat dan tidak memahamai konteks historisnya, serta tidak adanya pembacaan hadist-hadist Nabi yang menjelaskan tentang ketauhidan. Padahal, kriteria dan ketentuan akan pembacaan dalil-dalil demikian sudah terumuskan secara sistematis dan metodologis dalam kitab-kitab yang telah dikembangkan oleh ulama dan intelektual muslim yang kompeten dalam bidang tersebut, seperti *ulūm al-qur’an*, *ulūm al-hadīst*, *ulūm al-tafsīr*, dan *ulūm al-qawāid*, seperti ilmu *nahwu*, *shorof*, dan *balaghah*, yang sangat penting sekali untuk diketahui. Tidak lain, tujuannya agar pembacaan atas ayat-ayat Tuhan tidak terjadi salah penafsiran.

sabīlillāh". Bentuk ini secara lebih ekstrim akan membawa kepada sikap fanatisme dan sikap eksklusifisme keagamaan yang seringkali membawa pelakunya kepada sikap ekstrim-radikal, bahkan terorisme, sehingga sulit menerima sebuah perbedaan.¹⁹ Pengamatan demikian cukup menggambarkan bahwa pemahaman Tauhid umat muslim dewasa ini belum menyentuh kehidupan praksis dan memiliki signifikansi yang positif dalam skala sosial.

Ilmu Tauhid, sebagai salah satu diskursus yang menjadikan eksistensi Tuhan sebagai objek kajian sekaligus pemikiran manusia terhadap eksistensi Tuhan berdasarkan dalil-dalil rasional tentu masih sangat relevan untuk dibicarakan. Bagaimana tidak, selain contoh realitas yang telah disebutkan di atas, ditengah semakin maraknya pemikiran-pemikiran liberal, khususnya pemikiran-pemikiran agresif yang berusaha menyudutkan bahwa diskursus teologi sudah tidak relevan lagi di zaman ini karena kajiannya yang hanya tertuju soal ketuhanan. Maka dari itu, penelitian ini hadir sebagai respons dari kegelisahan peneliti terhadap pemahaman Tauhid yang belum menyentuh aspek praksis dan kontribusi yang positif bagi kehidupan sosial.

Peneliti menilai perlu adanya pembacaan ulang yang lebih mendalam dan juga progresif terhadap diskursus ini. Kajian progresif yang dimaksud merupakan kajian keislaman (terhadap ilmu Tauhid) yang tidak hanya berorientasi secara vertikal, yakni hubungan antara tuhan dengan makhluknya (*hablun min Allāh*), namun juga mengarah kepada hubungan horizontal, yakni

¹⁹ Salah satu penyebab adalah adanya mis-interpretasi terhadap pengertian jihad yang berbahaya dan berpeluang menggiring seseorang pada suatu upaya pembenaran tindakan kekerasan atas nama agama. Lihat, Chaider S. Bamualim, *Fundamentalisme Islam dan Jihad* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2004), hlm. 16-19.

bagaimana pemahaman terhadap ilmu Tauhid yang benar mampu memberikan kontribusi sosial, terlebih hubungan yang baik diantara sesama manusia (*hablun min al-nās*). Dengan demikian, diharapkan kajian ilmu Tauhid tidak hanya berbicara soal ibadah *mahdlah* saja, namun juga berbicara soal ibadah *ghairu mahdlah*, serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan praksis yang ada pada skala sosial. Sebagai respons atas sekilas permasalahan tersebut di atas, peneliti ingin membaca dan mengkaji kembali ilmu Tauhid, khususnya tentang konsep ketuhanan yang telah dirumuskan oleh Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn*.

Alasan peneliti memilih konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* sebagai objek material penelitian ini karena ulasannya tentang persoalan ajaran dan akidah Tauhid dalam kitab *Umm al-Barāhīn* banyak dipelajari dan tidak lagi asing di telinga masyarakat Indonesia. Hal ini dapat diketahui dengan melihat perkembangan materi akidah Islam yang diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan formal di Indonesia. Selain itu, kajian terhadap kitab *Umm al-Barāhīn* juga banyak dilakukan di lembaga pendidikan non-formal, terlebih pesantren. Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, sebagai dua organisasi Islam arus utama (*mainstream*) di Indonesia, juga menganut madzhab Asy'ariyah dalam berteologi.

Untuk melengkapi dan memenuhi tujuan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori hermeneutika pembebasan yang dikembangkan oleh Farid Esack sebagai pendekatan dalam menganalisis konsep ketuhanan Imam al-

Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn*. Pemilihan ini didasarkan atas asumsi bahwa hermeneutika pembebasan Farid Esack bersifat terbuka dan dapat digunakan untuk mengkaji berbagai macam teks. Tentu hal ini menjadi point penting yang membedakannya dengan teori hermeneutika lain, seperti hermeneutika Hassan Hanafi yang apabila dicermati lebih jauh, teori hermeneutikanya khusus dibuat untuk mengkaji tek-teks suci seperti al-Qur'an. Hal ini dapat dimengerti dengan melihat salah satu muatan teori hermeneutikanya, yaitu metode "kritik historis" yang bertujuan untuk menguji sejauh mana teks dapat diuji keasliannya bahwa ia benar-benar Firman Tuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sekilas latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud konsep ketuhanan menurut Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn*?
2. Bagaimana konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* ditinjau dengan menggunakan hermeneutika pembebasan Farid Esack?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam pemikiran Imam al-Sanusi tentang konsep ketuhanan yang tertuang dalam kitab *Umm al-Barāhīn*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dan menelaah pemikiran

Imam al-Sanusi tentang konsep ketuhanan ditinjau dari hermeneutika pembebasan Farid Esack.

Sedangkan hasil dari kajian ini nantinya, diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah pemikiran Islam di bidang kajian ilmu Tauhid dan ilmu kalam. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi umat Islam dalam memandang Tauhid secara utuh, gamblang, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan praksis. Selain itu hasil kajian ini juga diharapkan dapat mengandung arti akademik (*academic significance*), yaitu sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi Strara-1 Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka ingin menampilkan kepustakaan yang relevan maupun kepustakaan yang telah membahas topik yang bersangkutan.²⁰ Seperti telah disinggung sedikit dalam latar belakang di atas, bahwa Imam al-Sanusi adalah seorang ulama terkemuka abad ke-15 dan pengaruh pemikirannya cukup terkenal dan banyak digunakan sebagai basis pembelajaran akidah Islam di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan di Indonesia, tentu karya-karyanya sangat menarik untuk diterjemahkan, dikaji, dan diteliti oleh ilmuwan, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun penelitian bidang kesarjanaan.

²⁰ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hlm. 101.

Diantaranya adalah disertasi yang ditulis oleh Engku Hasan Bin Engku Wokzin, dengan judul *Penggunaan Al-Qiyas dalam Kitab Umm al-Barāhīn*. Penelitian yang dilakukan di Universitas Malaysia, Kuala Lumpur, tahun 2010 ini berusaha mengungkapkan penggunaan metode *al-qiyās* dalam kitab *Umm al-Barāhīn* yang digunakan Imam al-Sanusi dalam menguraikan pemikiran kalamnya. Penelitian ini menemukan bahwa Imam al-Sanusi menggunakan 26 metode *al-qiyās* dalam proses *istidlal* dan menjelaskan ilmu akidah Tauhid dalam bentuk yang ringkas, mudah, dan menarik serta disusun dengan teliti dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Berikutnya adalah tesis Program Pascasarja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang ditulis oleh Mohammad Iqbal Bisyrrie dengan judul *Konsep Pemikiran Kalam Imam Al-Sanusi*. Penelitian ini memfokuskan kajian filologi terhadap naskah yang masih berupa tulisan tangan dengan tujuan untuk mendapatkan naskah yang paling mendekati dengan aslinya dan bebas dari penyelewengan. Selain itu, peneliti juga mengkaji gagasan teologi ketauhidan Imam al-Sanusi dengan mencermatinya secara intertekstual, yakni dengan menghubungkannya dengan karya-karya dan literatur ulama Asy'ariyah yang lain dalam bidang teologi secara khusus guna mendapatkan gambaran pemikiran kalamnya. Sehingga didapatkan konsep pemikiran kalam Imam al-Sanusi secara mendasar.

Selain dua disertasi di atas, peneliti juga menemukan sebuah jurnal yang berjudul *Aqaid 50 Versus Aqaid 48 (Kajian Kitab Umm al-Barāhīn Di Pesantren Salaf)*. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Musyafiq dengan menjadikan

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo, Jawa Timur sebagai lokus penelitian ini berusaha mengkaji kitab *Umm al-Barāhīn* dari segi isi kitab, respon santri, dan interpretasi ustadz terhadap kitab *Umm al-Barāhīn*. Melalui analisa isi dan interteks, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa; *pertama*, dari segi isi, kitab *Umm al-Barāhīn* hanya memuat empat puluh delapan *aqāid*, bukan lima puluh *aqāid* sebagaimana yang dipahami secara umum; *kedua*, terdapat dua jenis respons santri, yaitu respons intelektual dan respons praktikal; dan *ketiga*, peneliti tidak menemukan adanya bentuk interpretasi dari kalangan ustadz, karena dibanding kitab-kitab tauhid lain yang diajarkan dipesantren, kitab *Umm al-Barāhīn* dirasa cukup sulit dipelajari.

Sejauh penelusuran yang dilakukan terhadap kajian-kajian atas pemikiran Imam al-Sanusi sebagai objek material penelitian sebagaimana penelitian-penelitian di atas, peneliti belum mendapatkan model penelitian yang mengkhususkan kajiannya terhadap konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn*. Oleh karena itu, penelitian ini tentu sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada dan peneliti tidak ragu untuk melakukan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Untuk sebuah karya ilmiah, metode²¹ mempunyai peranan yang sangat penting. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan

²¹ Metode (*method*) pada dasarnya adalah cara untuk menghimpun data dan memeriksa kebenaran pengetahuan tentang gejala atau gagasan yang ditelaah. Lihat, The Liang Gie, *Ilmu Politik Pembahasan Tentang Pengertian Kedudukan, Lingkungan, dan Metodologi* (Yogyakarta: YSIT, 1990), hlm. 80. Sedangkan menurut Koenjtaraningrat metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut dengan masalah kerja; yaitu

hasil penelitian dan juga merupakan ketentuan standar yang harus dipenuhi. Penelitian tentang “Konsep Ketuhanan Imam al-Sanusi dalam Kitab *Umm al-Barāhīn*” termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) karena sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.²² Langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Mengingat data dalam penelitian ini berupa data kepustakaan, maka langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data-data yang erat kaitannya dengan topik pembahasan dalam penelitian ini yang peneliti klasifikasikan dalam dua bentuk, yakni:

Pertama, data primer. Data ini diambil langsung dari karya Imam al-Sanusi yang akan diteliti pemikirannya tentang konsep ketuhanan, yaitu kitab *Umm al-Barāhīn*. Selain itu, data primer yang digunakan untuk menganalisis pemikiran Imam al-Sanusi, dalam hal ini adalah hermeneutika pembebasan Farid Esack, adalah bukunya yang berjudul *Al-Qur’an, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan Yang Tertindas*, terjemahan dari karya monumentalnya, *Qur’an, Liberation, & Pluralism: An Islamic Perspective Of Interreligious Solidarity Againsts Oppression*.

Kedua, Data sekunder. Data ini dihadirkan sebagai penunjang data primer untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan tentunya mempunyai kaitan erat dengan topik yang dibahas dalam

cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Lihat, Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 14.

²² Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

penelitian ini baik berupa buku/kitab, jurnal, artikel, ensiklopedi atau yang lainnya.

2. Pengolahan data

Setelah data-data terkumpul, peneliti akan melakukan pengolahan dengan cara menyaring dan memilah data untuk mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan agar penelitian ini dapat dipahami secara tepat dan jelas. Perihal analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk ragam analisa data kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data ini diantaranya adalah :

a. Deskriptif²³

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menguraikan pemikiran Imam al-Sanusi secara utuh, teratur, dan sistematis.

b. Hermeneutika²⁴

Metode ini digunakan untuk mencari dan menemukan makna yang terkandung dalam objek penelitian berupa fenomena kehidupan manusia, salah satunya karya filsafat, melalui pemahaman dan interpretasi. Dengan demikian, analisis ini ingin melihat secara tajam objek penelitian kemudian menginterpretasikannya secara penuh atas fakta-fakta dan pemikiran Imam al-Sanusi tentang konsep ketuhanan dalam kitab *Umm al-Barāhīn*.

²³ Kaelan menyebutkan bahwa metode penelitian deskriptif berupaya untuk mengkaji, melukiskan, dan menjelaskan ciri-ciri dan unsur-unsur esensial, serta hubungan yang ada di antaranya. Lihat, Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 59.

²⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 80.

3. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual-praksis.²⁵ Pendekatan kontekstual-praksis digunakan sebagai upaya untuk melakukan pembacaan ulang terhadap pemikiran Imam al-Sanusi tentang konsep ketuhanan, berdasarkan kerangka teori yang digunakan. Kemudian hasil dari pembacaan terhadap konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* diarahkan kepada kajian yang lebih luas, kontekstual, dan memiliki sisi aplikatif yang nyata, terlebih mampu menjawab permasalahan sosial-kemanusiaan di Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menguraikan garis besar (*out line*) skripsi ini dalam bentuk bab-bab yang secara sistematis saling berhubungan. Sehingga ditemukan jawaban atas persoalan yang diajukan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang terdiri dalam beberapa sub bab. Kelima bab ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I, merupakan pendahuluan yang akan memberikan gambaran skripsi ini secara keseluruhan, yang terdiri dari latar belakang masalah, yang mencoba membahas sebuah permasalahan untuk mencoba menonjolkan sisi problem yang akan diteliti dalam pembahasan berikutnya dan kemudian diteruskan dengan mengambil sebuah perumusan masalah. Setelah itu, peneliti menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, sehingga penelitian ini memiliki

²⁵ Farid Esack, *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan Yang Tertindas* terj. Watung A. Budiman (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 81.

visi dan misi serta kepentingan yang nyata bagi perkembangan akademik, khususnya di bidang akidah dan filsafat Islam. Selanjutnya, diteruskan dengan tinjauan pustaka yang mencoba menelaah setiap kajian yang membahas pemikiran Imam al-Sanusi, khususnya dalam bidang Ilmu Kalam, yakni dari beberapa penelitian sebelumnya untuk diambil perbedaan *point of idea*-nya. Sedangkan, untuk metodologi penelitian ini digunakan sebagai satu cara dan bagaimana peneliti bisa memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan sehingga peneliti dapat membahas secara sistematis sesuai dengan pendekatan yang telah peneliti tentukan. Terakhir, yakni tentang sistematika pembahasan. Ini sangat berguna untuk memetakan tentang pembahasan secara runtut sesuai dengan dalam aturan penulisan ilmiah dan terutama lebih khususnya dalam aturan penulisan skripsi akademik pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Bab II, berisi penjelasan tentang kehidupan dan intelektualitas Imam al-Sanusi. Hal ini dilakukan sebagai sebuah upaya penelusuran atas latar belakang keluarga, pendidikan, dan hubungannya dengan proses intelektualitas Imam al-Sanusi yang akan membawanya terhadap konsep pemikiran Tauhid. Di dalamnya juga akan dijelaskan pemikiran kalam Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* serta sampai sejauh mana perkembangan dan pengaruh pemikiran kalamnya.

Bab III, pada bab ini peneliti mencoba mendeskripsikan kerangka teori yang akan digunakan sebagai alat untuk membaca dan menganalisis konsep ketuhanan Imam al-Sanusi, yaitu hermeneutika pembebasan Farid Esack.

Peneliti membuka bab ini dengan memaparkan secara komprehensif perkembangan gagasan hermeneutika dalam lintasan teologi Islam klasik. Selanjutnya akan dijelaskan teori hermeneutika Farid Esack secara rinci dan sistematis yang berisi pembahasan tentang kunci-kunci hermeneutika pembebasan yang dikembangkan secara khas oleh Farid Esack. Terakhir, adalah sub bab yang akan menjelaskan visibilitas hermeneutika pembebasan Farid Esack untuk kajian teks.

Bab IV merupakan inti daripada skripsi ini yang didalamnya terdapat dua sub bab. Sub bab pertama merupakan penjelasan atas rumusan masalah pertama. Di sini peneliti akan mendeskripsikan konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* secara komprehensif dan sistematis. Sub bab kedua merupakan analisis filosofis terhadap konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dengan menggunakan hermeneutika pembebasan Farid Esack. Di dalamnya, peneliti akan mengawali pembahasan dengan menjelaskan signifikansi hermeneutika pembebasan bagi kajian Tauhid, dilanjutkan dengan upaya menggali konsep kemanusiaan dalam konsep ketuhanan Imam al-Sanusi. Akhirnya, peneliti akan menutup bab ini dengan wacana baru tentang kemanusiaan dalam konsep ketuhanan Imam al-Sanusi.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan penelitian ini. Dalam kesimpulan ini, peneliti menjelaskan dan mengambil beberapa *point of idea* pada pembahasan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang berhubungan dengan peneliti-peneliti

selanjutnya yang akan mengkaji pemikiran Imam al-Sanusi supaya penelitian ini dapat dikembangkan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa uraian di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari permasalahan-permasalahan akademis penelitian ini dengan menjadikan konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* sebagai fokus kajian ini dan teori hermeneutika pembebasan Farid Esack sebagai metode penelitian, serta *kontekstual-praksis* sebagai pendekatan terhadap bahasan teologi Islam. Beberapa kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, secara keseluruhan konsep ketuhanan Imam al-Sanusi termuat dalam kalimat Tauhid (لا إله إلا الله). Dengan metode analisis kaidah-kaidah bahasa arab (القواعد في لغة العربية) dan juga metodologi *burhān* (penalaran berdasarkan akal), Imam al-Sanusi sampai pada pemahaman bahwa di dalam kalimat Tauhid mengandung makna *uluhiyyat*, yang di dalamnya memuat makna *istighnā'* (kemandirian Allah dari segala sesuatu selain-Nya) dan makna *iftiqār* (butuhnya segala sesuatu selain Allah hanya kepada-Nya). Dari kedua makna inilah, Imam al-Sanusi merumuskan sifat-sifat dan perbuatan bagi Allah, diantaranya sifat *wājib*, *mustahīl*, dan *jāiz* yang secara keseluruhan berjumlah empat puluh satu sifat.

Kedua, ditinjau dari hermeneutika pembebasan Farid Esack, konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* memuat gagasan-gagasan penting tentang kemanusiaan yang menjadi dasar ontologis bagi terciptanya hubungan horisontal (*hablun min al-nās*) yang sesuai dengan makna kalimat Tauhid, diantaranya adalah prinsip kesatuan. Prinsip inilah yang kemudian melahirkan gagasan penting lainnya, seperti kesetaraan, keadilan, toleransi, dan demokrasi. Dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural, implementasi makna-makna kalimat Tauhid dalam kehidupan sosial menjadi sangat penting untuk dipahami dan dihayati kembali secara universal agar mampu membentengi umat muslim Indonesia dari perilaku ekstrim-radikal yang mengancam keutuhan Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. SARAN

1. Peneliti menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti melihat bahwa selain sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak banyak didapatkan, kajian dan penelitian terhadap pemikiran Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* masih sangat jarang dilakukan, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan ketelitian yang serius bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji pemikiran Imam al-Sanusi.
2. Secara umum, mayoritas masyarakat muslim Indonesia menggunakan kitab *Umm al-Barāhīn* karya Imam al-Sanusi sebagai acuan dalam memahami

ajaran Islam, khususnya dalam bidang akidah. Walaupun demikian, diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya mampu mengembangkan kajian teologi ke arah yang lebih luas, terlebih dalam hubungannya dengan kajian multi-disipliner dengan mengintegrasikannya terhadap kajian-kajian lain seperti sosial-humaniora.

3. Semoga kehadiran penelitian tentang konsep ketuhanan Imam al-Sanusi dalam kitab *Umm al-Barāhīn* perspektif hermeneutika Farid Esack ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi lebih bagi pengembangan khazanah intelektual Islam, khususnya disiplin ilmu Aqidah dan Filsafat Islam. terakhir, saran dan kritik dari pembaca sangat peneliti harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. 2017. *Laporan Tahunan Kehidupan Keagamaan di Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Bakker, Anton. 1990. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Balandes, George. 1986. *Antropologi Politik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baljon, J.M.S. 1991. *Tafsir Qur'an Muslim Modern*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Bamualim, Chaider S. 2004. *Fundamentalisme Islam dan Jihad*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah.
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat; Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Al-Dusūqi, Muhammad bin Ahmad 2013. *Hāsiyyat al-Dusūqi 'alā Umm Al-Barāhīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Esack, Farid. 2000. *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan Yang Tertindas* terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan.
- _____. 2003. *On Being A Muslim, Fajar Baru Spiritualitas Islam Liberal-Plural*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Faiz, Fakhruddin. 2003. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Fawdah, Sa'īd 'Abd al-Lathīf. 2004. *Tahdzīb Syarh al-Sanūsiyyah "Umm al-Barāhīn"*. Jordania: Dār al-Rāzī.
- Al-Fudhāli, Muhammad. tt. *Kifāyat al-Awwām*. Surabaya: Dār al-'Ilmi.
- Gazalba, Sidi. 1996. *Sistematika Filsafat; Buku Ketiga, Pengantar Kepada Metafisika*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Al-Ghulayaini, Syaikh Musthafā. 2005. *Jamī' al-Durūs al-'Arabiyyah*. Kairo: Dār al-Hadits.
- Gie, The Liang. 1990. *Ilmu Politik Pembahasan Tentang Pengertian Kedudukan, Lingkungan, dan Metodologi*. Yogyakarta: YSIT.
- Goldziher, Ignaz. 2010. *Madzhab Tafsir, Dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Hanafi, Ahmad. 2003. *Pengantar Teologi Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- _____. 1991. *Dialog Agama Dan Revolusi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. 2015. *Al-Qawā'id al-Asāsiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Hathib, Thahīr Yūsuf. 2011. *Mu'jam al-Mufashshal fī al-I'rāb*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Hidayat, Komarudin. 1998. *Tragedi Raja Midas: Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*. Jakarta: Paramadina.
- Al-Hudlari, Muhammad bin Mustafā. 2011. *Hāsiyat al-Hudlari 'alā Syarh Ibn 'Aqīl 'alā Alfiyyat Ibn Mālik*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartini. 1996. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Madjid, Nurcholish. 1984. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad, Afif. 2004. *Dari Teologi Ke Ideologi*. Bandung: Pena Merah.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mustaqim, Abdul dan Syahiron Syamsudin. 2002. *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metode Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Musyafiq, Ahmad. 2013. "Aqid 50 Versus 48 (Kajian Kitab Ummul Barahin di Pesantren Salaf)". *Analisa*. Vol. 20. No. 01

- An-Na'im, Abdullahi Ahmed, (dkk.). 2009. *Dekonstruksi Syariah II* terj. Farid Wajidi. Yogyakarta: LKiS.
- Nasution, Harun. 1984. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid II*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- _____. 2013. *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Palmer, Richard E. 2003. *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi* terj. Musnur Hery & Damanhuri Muhammed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, Mudjia. 2008. *Dasar-Dasar Hermeneutika: Antara Intensionalisme Dan Gadamerian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, Budhy Munawar. 2010. *Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme*. Jakarta: Grasindo.
- Rasyidi dan Harifuddin Cawidu. 1988. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rosder, Mudasir. 1989. "Perkembangan Masalah Sifat Dalam Ilmu Kalam", *Islamiyyat*, Vol. X.
- _____. 2001. *Islam Akidah dan Kerohanian*. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Salimi, Jamil. 2005. *Violence And Society; Hooliganisme Dan Masyarakat Demokrasi*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Al-Sanūsī, Muhammad bin Yūsuf. 2009. *Syarh al-Muqaddimāt*. Mesir: Maktabah al-Ma'ārif.
- _____. 2013. *Umm al-Barāhīn wa Syarhihā*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Sofia, Adib. 2012. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media.
- Soleh, Khudori. 2012. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syari'ati, Ali. 1983. *Kritik Islam Atas Marxisme* terj. Husin Anis al-Habsyi. Bandung: Mizan.
- Al-Syarqawi, 'Abdullah bin Hijazi. 1955. *Hāsyiyah 'alā Syarh Imam al-'Allamah Muhammad bin Manshur al-Hudhudi*. Mesir: Mustafā al-Bāb al-Halabi.
- Syukur, Asywadi. 1992. *Pemikiran-Pemikiran Tauhid Syaikh Muhammad Sanusi*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Al-'Uqayli, 'Abdullah bin 'Abd al-Rahmān. 2014. *Syarh Ibn 'Aqīl 'alā Alfīyah Ibn Mālik*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Verdiansyah, Very. 2004. *Islam Emansipatoris; Menafsir Agama Untuk Praksis Pembebasan*. Jakarta: P3M bekerja sama dengan Ford Foundation.
- Wahid, Yenny Zanuba (dkk.). 2017. *Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama Berkeyakinan (KBB) di Indonesia Tahun 2016* Wahid Foundation. Jakarta: Wahid Foundation.
- Wokzin, Engku Hasan Bin Engku. 2010. *Penggunaan Qiyas dalam Kitab Ummul Barahin*. Malaysia: Univeritas Malaya Kuala Lumpur.
- Al-Zirikli, Khair al-Dīn. 1980. *Al-A'lam*. Beirut: Dār al-'Ilmi li al-Malayin.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Adnan Nuril Anwar
 TTL : Tulang Bawang, 17 Juli 1995
 NIM : 13510022
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Dusun Tri Harjo, Rt. 12 Rw. 05, Kel. Ono Harjo, Kec. Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Lampung.
 Alamat Yogyakarta : PP. Al-Luqmaniyyah, Jl. Babaran, Gg. Cemani, 759 P/UH V, Kalangan, Pandeyan, Rt 48/04, Umbulharjo Yogyakarta, 55161.
 Telepon : +6282-277-690-263
 E-mail : adnan.itubuyung22@gmail.com
 Nama Ayah : Rubiyo
 Nama Ibu : Sri Sugiyarti

Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Bumi Dipasena Mulya (2001-2007)
2. SMPN 01 Bunga Mayang, Lampung Utara (2007-2010)
3. SMAN Bhakti Mulya, Lampung Utara (2010-2013)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-Sekarang)
- 5.

Pendidikan Non Formal

1. PP. Al-Munawarah Mulyorejo, Lampung Utara (2007-2013)
2. PP. Al-Luqmaniyyah, Yogyakarta (2013-Sekarang)

Riwayat Organisasi

1. Persaudaraan Setia Hati Terate (2009-Sekarang)
2. Asatidz TPA PP. Al-Munawaroh, Lampung Utara (2010-2012)
3. Anggota Dept. Takmir PP. Al-Luqmaniyyah (2014-2015)
4. Bendahara Buletin IQRO' PP. Al-Luqmaniyyah (2015-2016)
5. Redaktur Buletin IQRO' PP. Al-Luqmaniyyah (2016-Sekarang)
6. Anggota Dept. Kamtib PP. Al-Luqmaniyyah (2015-2016)
7. Sekjen Dept. Kamtib PP. Al-Luqmaniyyah (2016-Sekarang)